

FENOMENA GHOSTING DALAM HUBUNGAN PASCAKENCAN DAN PERNIKAHAN

Lisa Febri Hariyani , Rifa Mutiara Hidayat , Aliah Charis Isnaeni , Acep Ega Wihara

Universitas Pelita Bangsa

Submitted 1 januari 2024

Accepted 6 januari 2024

Published 7 Januari 2024

Abstrak

Ghosting merupakan permasalahan yang nyata dan sedang menjadi tren di kalangan masyarakat saat ini. Istilah ini sering dikaitkan dengan masalah percintaan, namun jika ditelaah lebih dalam, kata Ghosting tidak hanya digunakan untuk berakhirnya/hilangnya suatu hubungan cinta secara tiba-tiba. Tentu kita tahu dalam ajaran agama Islam bahwa hubungan romantis/pacaran tidak diperbolehkan. Bagaimana dengan fenomena yang bermula dari Ghosting dan bisa berujung pada langgengnya hubungan di jenjang pernikahan? Dalam penelitian ini, penulis mencoba memahami secara utuh bagaimana Al-Qur'an melihat gambaran Ghosting dan apa pengaruhnya terhadap kehidupan sosial. Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa di era sekarang ini para generasi muda harus melakukan perkenalan atau berkomunikasi terlebih dahulu untuk mencapai tahap pernikahan, sayangnya dalam proses komunikasi tersebut terdapat berbagai sikap dan perkataan yang mengarah pada perilaku Ghosting. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan bahan pustaka, artikel dan buku sebagai sumber data utama, serta pendapat para ahli sebelumnya, berdasarkan kualitas informasi yang dianalisis dan dideskripsikan secara sistematis. Penulis menemukan bahwa dalam pendekatan Al-Quran dan Islam, ghosting merupakan suatu perilaku yang memiliki kemiripan dan erat kaitannya dengan persahabatan, dimana hal tersebut berkaitan dengan proses pranikah. Namun ghosting tidak selalu berakhir dengan putusannya hubungan, ada juga orang yang awalnya bermimpi, namun sebenarnya berniat untuk menikah. Pada artikel kali ini penulis juga membahas tentang hubungan suami istri yang berawal dari Ghosting dan apakah pernikahan tersebut bahagia? Akankah terjadi konflik dalam rumah tangga jika salah satu pasangan mempunyai sikap Ghosting ? Penulis mencoba menganalisis persiapan seorang wanita yang akan menikah, baik dari segi kesiapan fisik maupun mental, dimana hubungan tersebut diawali dengan sikap Ghosting.

Kata kunci : *Ghosting; Pascakencan; Pernikahan*

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Istilah Ghosting sudah tidak asing lagi ditelinga kita, Terutama anak muda. Bahkan beberapa waktu lalu kata itu sempat viral dan menjadi trending topik di media sosial. Kata Ghosting merupakan kata kunci terbanyak yang di cari oleh orang Indonesia sepanjang tahun 2020 bahkan sampai tahun ini, tahun 2023. Dari hasil penelitian dalam Journal Of Social and Personal Relationship pada tahun 2018 menunjukkan .bahwa 25% dari total 1.300 Responden mengaku telah menjadi korban Ghosting, sedangkan 20% Dari total responden mengaku bahwa mereka adalah pelaku Ghsoting.

Ghosting merupakan istilah dalam bahasa inggris yang memiliki arti berbayang, sedangkan , Ghosting yang sering digunakan saatini diartikan sebagai pelaku menghilangkan/menjauh secara tiba-tiba dari seseorang tanpa pamit terlebih dahulu.

Dalam hadist, Rasulullah bersabda, Allah Subhanahu wa ta'ala berkata (Kepada rahim/silaturahmi), “Barang siapa meyambung hubunganmu, Aku akan menyambungny. Barang siapa memutus hubunganmu, Aku juga memutusnya”. (HR. Al-Bukhari No. 2554 dari sahabat Abu Hurairah Radhiallahu anhu).

Sampai-sampai Rasulullah Shallallahu Alaihi wa sallam bersabda, “Tidak akan masuk surga, Pemutus silaturahmi”. (HARI. Al-Bukhari No.5984 dan Muslim No. 2556).

Adapun Ghosting dilakukan ketika seseorang sudah dalam proses lamaran, tanpa ada kejelasan diputuskan atau ditinggalkan, hal ini tidak sepatasnya terjadi. Sebab, dia telah mengecewakan pihak yang dilamar dan keluarganya. Selain itu, perbuatan tersebut juga mengandung unsur kezaliman.

Dalam Q.S. Al-Baqarah : 27 diejelaskan bahwa orang yang memutus silaturahmi termasuk kedalam golongan orang-orang yang fasik. Sedangkan Q.S Muhammad: 22-23 dan Q.S Ar-Ra’d: 25 menjelaskan tentang akibat yang akan didapatkan oleh seseorang yang memutuskan silaturahmi .

Dalam penelitian ini penulis juga akan menjelaskan tentang bagaimana pandangan Al-Qur’an terhadap perilaku Ghosting dan Akibat yang akan diperoleh oleh pelaku, serta bagaimana pandangan musafir mengenai hal tersebut.

Dalam percintaan para remaja yang menjalin hubungan atau pacaran sering kali mengalami dijanjikan dinikahi tetapi janji tersebut tidak ditepati. Janji Menikah ini berbeda dengan perjanjian pekawinan sebagaimana dalam UU No. 1 Tahun 1975 tentang perkawinan, Janji Menikah yang dianggap sebagai Ghosting ini disampaikan lewat lisan berupa rayuan, bahkan ada yang merayu unutupuk berhubungan badan dengan janji untk dinikahi namun,

kemudian mengingkari janji tersebut dan menghilang begitu saja.

“Menurut Buku ensiklopoedia adap Islam, Sambungnya, pada bab al-ukhuwah fillah maka terdapat 40 adap dalam menjalin hubungan antar sesama muslim”. Tandasnya. Berdasarkan buku tersebut, dirinya mengasosiasikan bahwa Ghosting ini erat kaitannya dengan perilaku Hajr atau Memboikot. Ia menerangkan akan ancaman bagi salah satunya menyebabkan tertahannya amal seorang hambda. Hal ini sesuai dengan HE. Imam Malik Dalam Al-Muwatha 5/1334 yang artinya, “Diampuni seluruh hamba yang tidak berbuat syirik kecuali yang sedang ada permusuhan dengan saudaranya.”

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang sudah dibahas diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. bagaimana pandangan Al-Qur’an terhadap perilaku Ghosting dan Akibat yang akan diperoleh oleh pelaku, serta bagaimana pandangan musafir mengenai hal tersebut.
2. Adakah konflik yang terjadi dalam rumah tangga apabila salah satu dari pasangan memiliki sikap yang suka Ghosting
3. Persiapan dari seorang perempuan yang akan menikah baik dalam kesiapan lahir maupun batin dimana hubungan tersebut diawali dengan sikap Ghosting.
4. Cara membedakan Mana yang sedang dalam Proses hosting dan mana yang serius.
5. Macam Ghosting dan Hukumnya.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ditulis oleh Kami selaku mahasiswa Universitas Pelita bangsa untuk berbagi Ilmu bagi para pembaca tentang Arti “Ghosting” Di Era Remaja saat ini . Maraknya yang terjadi kepada Remaja saat ini membuat Kami ingin memberikan informasi masalah Per-Ghosting bagi para remaja sebelum menikah.

D. MANFAAT

1. Bagi Instansi dapat melaukan penyuluhan terhadap kesehatan mental pada remaja , yang salah satunya akibat dari perilaku Ghosrting.
2. Bagi Instanti yang nantinya Guru Konseling dapat mengetahui pendekatan yang tepat dalam mengidentifikasi remaja di dalam melakukan hubungan lawan jenis/pacaran dan akibat yang dapat terjadi jika kemungkinan terjadinya Ghosting.
3. Bagi Instansi SMA Dan sederajat dapat memberikan edukasi mengenai mental Healt, Khusus nya mengenaik depresi mengenai Remaja.
4. Manfaat bagi masyarakat, memberikan informasi sehingga dapat mengantisipasi untuk terjadinya perilaku Ghosting dalam hubungan Remaja yang dapat menimbulkan Depresi.
5. Manfaat bagi penelitian Lain, Dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library reseach, Yaitu penelitian yang menggunakan bahan pustaka,Artikel

dan buku sebagai sumber data utamanya dan menggunakan konsep para ahli terdahulu dengan berlandasan pada kualitas data-data yang telah dianalisis dan telah diuraikan secara sistematis.

II. PEMBAHASAN

A. Pandangan AlQur'an Terhadap Sikap Ghosting.

Berdasarkan fenomena ghosting yang sudah dibahas pada latar belakang, maka dapat diambil bahwa kata *qati'urrahmii* dapat digunakan menyebutkan istilah ghosting dalam Al-Qur'an. Qati'urrahmii berasal dari kata *qata'a* dan *ar-rahmi*. Dalam kamus al – muawwir,makna dari kata *qata'a* adalah *memotong/memutus*. Karena itulah, kata tersebut dirasa tepat digunakan untuk menyebut ghosting dengan *qati'uraahmii*.

Di dalam al-Qur'an, kata *qata'a* disebut sebanyak 36 kali yang ada pada 36 ayat dan 23 surat yang berbeda-beda. Namun, tidak semua ayat menyebutkan *qata'a* membahas mengenai memutus silaturahmi.

Dalam hal ini hanya menemukan 3 ayat yang membahas mengenai memutus silaturahmi, Q.S. al-Baqarah/2:27 dan ar-Ra'd/13:25 dengan adanya kata *yaqta'una* serta Q.S. Muahammad/47:22-23 dengan kata *tuqatti'u arhamakum*.

B. konflik yang terjadi dalam rumah tangga.

Konflik dalam rumah tangga dalam konteks ghosting bisa menjadi masalah yang kompleks. Ghosting adalah tindakan menghentikan komunikasi tanpa pemberitahuan atau penjelasan, dan jika salah satu pasangan dalam rumah tangga melakukan ghosting terhadap yang lain, hal itu bisa

menyebabkan ketegangan dan konflik serius.

Misalnya, jika satu pasangan tiba-tiba menghilang dari komunikasi tanpa alasan yang jelas, pasangan lainnya mungkin merasa terabaikan, tidak dihormati, dan khawatir. Hal ini dapat memicu pertengkaran dan ketidakpercayaan, serta menyebabkan ketidakstabilan dalam rumah tangga.

Penting untuk membicarakan masalah komunikasi dan perasaan dengan pasangan dalam situasi seperti ini, serta berusaha mencari solusi bersama untuk mengatasi ketidaknyamanan dan ketidakpastian yang timbul akibat ghosting. Terapi pernikahan atau bantuan dari profesional bisa membantu mengatasi konflik tersebut.

C. persiapan dari seorang perempuan yang akan menikah

1. Perencanaan Pernikahan:

Menentukan tanggal pernikahan, tempat, dan tema pernikahan. Mencari vendor seperti penyelenggara pernikahan, fotografer, katering, dan lainnya.

Menyusun anggaran pernikahan.

2. Persiapan Pribadi:

Kesehatan fisik: Perawatan kulit, rambut, dan diet sehat.

Kesehatan mental: Mengelola stres dan perasaan.

Latihan fisik dan menjaga kebugaran.

3. Gaun Pengantin:

Mencari dan memilih gaun pengantin sesuai dengan selera dan budget.

Melakukan fitting dan penyesuaian gaun sesuai kebutuhan.

4. Riasan dan Tatanan Rambut:

Memilih tatanan rambut dan riasan yang sesuai dengan gaya pribadi.

Melakukan uji coba riasan dan tatanan rambut.

Undangan dan Detail Pernikahan:

Mendesain dan mencetak undangan pernikahan.

Memikirkan detail seperti hiasan meja, bunga, souvenir, dan lainnya.

4. Dokumen Resmi:

Memeriksa kelengkapan dokumen pernikahan, seperti surat nikah, izin, dll.

7. Pengelolaan Tamu:

Membuat daftar tamu dan mengirim undangan.

Mengatur akomodasi dan transportasi bagi tamu yang datang dari luar kota.

8. Bulan Madu:

Merencanakan perjalanan bulan madu yang sesuai dengan keinginan dan budget.

9. Persiapan Mental dan Emosional:

Berbicara dengan pasangan tentang ekspektasi dan peran masing-masing dalam pernikahan.

Mendiskusikan topik-topik penting seperti keuangan, peran dalam rumah tangga, dan lainnya.

10. Rekreasi dan Hiburan:

Mengambil waktu untuk merilekskan diri dan bersenang-senang bersama teman dan keluarga.

Menghadiri kelas pranikah atau mendapatkan nasihat dari para ahli.

11. Perencanaan Setelah Pernikahan:

Mempertimbangkan kehidupan setelah pernikahan, seperti perumahan, keuangan, dan rencana masa depan.

Setiap pernikahan adalah unik, jadi penting untuk menyesuaikan persiapan dengan keinginan dan kebutuhan pribadi. Komunikasi yang baik antara kedua pasangan juga sangat penting selama proses perencanaan pernikahan.

D. Cara membedakan Mana yang sedang dalam Proses hosting dan mana yang serius.

Membedakan antara sikap ghosting (ketidakresponsif) dan serius (komitmen) dalam suatu hubungan bisa menjadi tugas yang sulit. Namun, ada beberapa indikator yang dapat membantu Anda memahami perbedaannya:

1. Keterbukaan Komunikasi: Jika seseorang serius dalam hubungan, mereka akan cenderung terbuka dan jujur dalam berkomunikasi. Mereka akan berbicara tentang perasaan mereka, rencana masa depan, dan masalah yang mungkin timbul. Sementara itu, ghosting melibatkan ketidakresponsif atau hilangnya komunikasi tanpa alasan jelas.

2. Konsistensi: Pasangan yang serius cenderung konsisten dalam menjaga hubungan, seperti merencanakan waktu bersama, merespons pesan, dan berinvestasi secara emosional. Ghosting, di sisi lain, ditandai dengan ketidakpastian dan hilangnya konsistensi dalam perilaku komunikasi.

3. Komitmen: Orang yang serius dalam hubungan biasanya akan menunjukkan komitmen dan keseriusan dalam merawat hubungan tersebut. Mereka mungkin akan berdiskusi tentang masa depan bersama, seperti pernikahan, pembentukan keluarga, atau perencanaan jangka panjang. Ghosting cenderung menunjukkan kurangnya komitmen dan ketidakpedulian.

4. Alasan dan Penjelasan: Ketika seseorang mengalami masalah atau perubahan dalam hidup mereka, mereka akan cenderung memberikan penjelasan atau alasan kepada pasangan mereka. Jika seseorang

ghosting tanpa alasan yang jelas, itu bisa menjadi tanda ketidakseriusan.

Penting untuk mencari tahu apa yang terjadi dengan komunikasi dan perilaku pasangan Anda. Jika Anda merasa bingung atau merasa bahwa seseorang sedang ghosting Anda, penting untuk mengajukan pertanyaan dan mencoba untuk berbicara terbuka dengan mereka. Komunikasi yang baik adalah kunci dalam hubungan yang sehat.

E. Macam Ghosting dan Hukumnya.

1. Ghosting Dalam hubungan kekerabatan/kekeluargaan

Ketika seseorang dengan sengaja dan tanpa sebab sebab menghilang begitu saja padahal dia memiliki kewajiban dan tanggung jawab menafkahi kaeluarga yang tidinggalkan

2. Ghosting dalam Hubungan suami-Istri

Ghosting yang dilakukan dalam hubungan suami-istri sebenarnya tidak boleh dilakukan, karena setiap dari mereka memiliki hak dan kewajiban, sebagaimana firman Allah dalam surah an-nisa' {4}:9. “wangaa syjuwhunna bilma'ruf” , Yang Artinya : “Dan pergaulilah mereka(para istri) dengan baik.

3. Ghosting dalam hubungan Asmara/Pacaran tanpa adanya ikatan Pernikahan.

Ghosting dalam hubungan iniyang sedang populer saat ini di masyarakat, Dalam islam hubungan ini dilarang, karena termasuk dalam perilaku yang mendekati ke Zina.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

kesimpulan Ghosting sebelum pernikahan adalah fenomena di mana seseorang tiba-tiba menghilang atau

mengakhiri hubungan tanpa alasan atau penjelasan kepada pasangannya yang sebelumnya mereka rencanakan untuk menikah. Ini dapat meninggalkan rasa sakit, kebingungan, dan trauma emosional yang dalam pada pasangan yang ditinggalkan.

B. SARAN

1. Setiap orang harus selalu menepati janji yang telah disepakatinya. Di dalamnya tidak hanya mencakup janji dengan Allah saja, namun juga janji dengan sesama makhluk.

2. Ketika memutuskan untuk membubarkan perkawinan, penting untuk mengkomunikasikan keputusan Anda dengan baik agar korban dapat memahaminya dengan sepenuh hati.

3. Kami mohon kepada keluarga korban untuk memberikan dukungan dan pendampingan agar mereka dapat melanjutkan aktivitas seperti semula.

4. Korban diharapkan mempunyai sikap positif setiap saat.

5. Dan selalu tingkatkan diri menjadi pribadi yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

Cinta dan Rahasia, 2021, Asal mula istilah ghosting di dalam sebuah hubungan, dar <https://kumparan.com/cinta-rahasia/asal-mula-istilah-ghosting-di-dalam-sebuah-hubungan-1vJIbRJzxKh>

(Diakses pada tanggal 29/10/2023, jam 14. 47).

Jurnal, Fatimatuz Zahro, “Ghosting Dalam Al-Qur’an” Semarang, 2022 (Di download dan di baca tanggal 29/10/2023, jam 16.22).

Mahbib, 2018, Larangan Memutus Hubungan Kekeluargaan dalam Islam, dari

<https://islam.nu.or.id/ubudiyah/larangan-memutus-hubungan-kekeluargaan-dalam-islam-VYgoU> (Diakses pada tanggal 29/10/2023, jam 18.38 WIB).

Artikel, Ghosting

http://repository.uinbanten.ac.id/12893/6/S_IAT_181320111_Bab%20V.pdf

(Didownload)

Kampus Universitas Pelita Bangsa

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Mata Kuliah : Pendidikan Agama V

Dosen Pengampu : Yulia Elfrida Yanty Siregar, S.Pd., M.Pd